

**MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK  
USIA DINI MELALUI GERAK BERIRAMA DI TAMAN  
KANAK-KANAK NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Marleni  
NPM : 1511070195**



**Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2021 M**

**MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK  
USIA DINI MELALUI GERAK BERIRAMA DI TAMAN  
KANAK-KANAK NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh  
Marleni  
NPM :1511070195**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Pembimbing I : Syofnidah Ifrianti, M.Pd**

**Pembimbing II : Neni Mulya, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2021 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimanakah mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui gerak berirama pada kegiatan senam ceria dengan cara membungkukkan badan dengan sambil memutar badan, keseimbangan tubuh dengan mengangkat 1 kaki dan menggerakkan tangan kanan dan kiri di TK Negeri 2 Bandar Lampung. Penelitian ini kualitatif deskriptif dengan mengamati perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui gerak berirama, bagaimana guru mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui gerak berirama di taman kanak-kanak negeri 2 Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah guru dan peserta didik. Data analisis secara kualitatif dengan menggunakan cara reduksi, display dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik anak belum berkembang secara maksimal dikarenakan dari 3 indikator kecerdasan kinestetik melalui gerak berirama ada 4 orang anak sudah berkembang sangat baik dalam melakukan gerakan membungkukkan badan dengan sambil memutar badan, menahan keseimbangan tubuh dengan berjinjit dan mengangkat 1 kaki dan menggerakkan tangan kanan dan tangan kiri. Untuk gerakan menahan keseimbangan tubuh dengan berjinjit mengangkat 1 kaki ada 4 orang anak belum mampu melakukannya secara baik dikarenakan kebanyakan anak merasa letih dan kesusahan ketika melakukan gerakan senam irama sehingga beberapa anak tidak mampu menyelesaikan senam irama sampai dengan selesai.

**Kata Kunci :Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Gerak Berirama**

## ABSTRACT

This study aims to see how to develop early childhood chemical intelligence through rhythmic movements in cheerful gymnastics activities by bending over while rotating the body, balancing the body by lifting 1 foot and moving the right and left hands at TK Negeri 2 Bandar Lampung. This research is qualitative. descriptive by observing the development of early childhood kinesthetic intelligence through rhythmic motion, how teachers develop early childhood kinesthetic intelligence through rhythmic movements in Kindergarten 2 Bandar Lampung.

This study uses interview data collection techniques, observation and documentation. This study used a qualitative descriptive study with the research subjects being teachers and students. Analysis data qualitatively using reduction, display and draw conclusions. The results showed that the child's kinesthetic intelligence had not developed maximally because of the 3 indicators of chemical intelligence through rhythmic motion, there were 4 children who had developed very well in bending over while rotating their bodies, holding their body balance by tiptoeing and lifting 1 leg and moving their hands. right and left hand.

For the movement to hold the balance of the body by tiptoeing to lift 1 leg, 4 children have not been able to do it well because most children feel tired and have difficulty when doing rhythmic gymnastics movements so that some children are unable to finish the rhythmic gymnastics until it's finished.

Keywords :Development of Kinesthetic Intelligence through Rhythmic Motion

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marleni  
NPM : 1511070195  
Jurusan/prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui gerak berirama di taman kanak-kanak negeri 2 Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung 19  
April 2021

Penulis,



**Marleni**  
**NPM.1511070195**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI MELALUI GERAK BERIRAMA DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

**Nama** : **Marleni**

**NPM** : **1511070195**

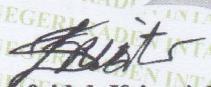
**Fakultas** : **Tarbiyah dan Keguruan**

**Jurusan** : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

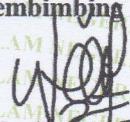
**MENYETUJUI**

**Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

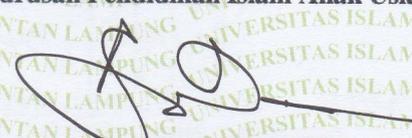
  
**Syofnidah Ifrianti, M.Pd**  
**NIP. 196910031997022002**

**Pembimbing II**

  
**Neni Mulya, M.Pd**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

  
**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**  
**NIP. 196208231999031001**



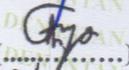
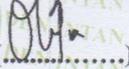
**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

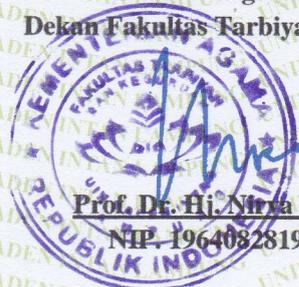
Skripsi dengan judul: **"MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI MELALUI GERAK BERIRAMA DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI 2 BANDAR LAMUNG"** disusun oleh: **Marleni, NPM: 1511070195**, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada Hari/Tanggal: **Senin, 19 April 2021**.

**TIM MUNAQOSYAH**

- Ketua** : **Dr. H. Subandi, Mm** 
- Sekretaris** : **Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd** 
- Penguji Utama** : **Dr. Oki Darmawan, M.Pd** 
- Penguji Pendamping I** : **Syofnidah Ifrianti, M.Pd** 
- Penguji Pendamping II** : **Neni Mulya, M.Pd** 

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nurja Diana, M.Pd**  
NIP. 196408281988032002

## MOTTO

اللّٰدِيْ خَلَقَكَ فَسَوَّنَكَ فَعَدَّلَكَ ﴿٧﴾ فِيْ اَيِّ صُوْرَةٍ مَّا شَاءَ رَكَّبَكَ ﴿٨﴾

*Artinya: “yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang, dalam bentuk apa saja yang dia kehendaki, dia menyusun tubuhmu (Qs. Al – Infitar ayat 7-8)”<sup>1</sup>*



---

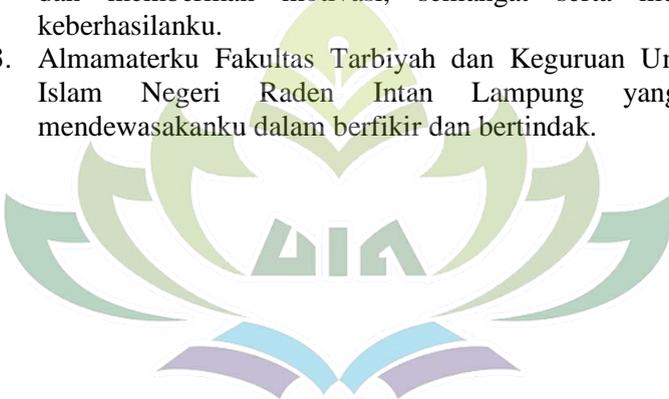
<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan, Lembaga Penerjemah Al-Qur'an* (Jakarta, 1994)

## PERSEMBAHAN

### *Bismillahirrahmanirrahim.*

Puji syukur atas rahmat Allah SWT, ku persembahkan karya yang sederhana ini sebagai tanda bukti dan cintaku kepada orang yang selalu memberikan makna dalam hidupku, terutama untuk :

1. Ayahanda (Khairuman) dan Ibundaku (Juita) tercinta sebagai tanda bukti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga telah merawat, mendidik, membesarkanku dengan penuh kasih sayang serta dalam setiap sujud mendoakan keberhasilanku.
2. Kakaku Ihsan Kurniadi, Irhamuddin dan ayukku Rokayah, Berti Amalia, Helma Wati, Marlina yang selalu membantu dan memberikan motivasi, semangat serta mendoakan keberhasilanku.
3. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak.



## **RIWAYAT HIDUP**

Marleni, lahir di Sindang Marga pada tanggal 28 Maret 1997. Penulis merupakan putri bungsu kembar dari tujuh bersaudara buah hati dari pasangan ayahanda Hairuman dan ibunda Juita.

Sebelum masuk jenjang perguruan tinggi penulis mengawali pendidikan di SD Negeri 1 Sindang Marga pada 2003 dan berhasil lulus tahun 2009. Lalu kembali penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Abung Barat dan lulus di tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Abung Barat dan lulus pada tahun 2015.

Selama kuliah penulis mengikuti wajib Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yaitu kuliah Ta'aruf (Kulta), proses pembelajaran dari semester 1-6. Pada semester 7 penulis melaksanakan KKN di desa Sri Rahayu Kec. Banyumas Pringsewu, Serta menempuh PPL di TK Bangsa Ratu Sukabumi Bandar Lampung..



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil 'alamin*, segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan insyahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik walau di dalamnya terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Sholawat serta salam tak lupa kita limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, nabi terakhir dan pemimpin para rasul, yang telah membawa cahaya risalah Islam sebagai penuntun umat dalam kegelapan.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Dalam penulisan skripsi ini, banyak sekali hambatan, masalah, atau kesulitan yang penulis hadapi. Namun berkat bantuan baik moril atau materil serta arahan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak maka segala kesulitan dapat dilewati dengan baik.

Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia dini (PIAUD) yang telah membantu melancarkan proses penyusunan skripsi ini.
3. Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Neni Mulya, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen fakultas tarbiyah dan keguruan yang telah ikhlas membimbing dan mendidik serta memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dan juga staff kasubag yang telah banyak membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu staff perpustakaan pusat maupun tarbiyah yang telah membantu keperluan buku selama kuliah dan selama penyelesaian skripsi ini.
6. Hj. Sumanti, M.Pd selaku kepala sekolah TK Negeri 2 Bandar Lampung dan Ibu Sughi Harti, S.Pd selaku guru wali kelas B1 yang telah memberikan waktu dan penelitian.
7. Teman-teman PIAUD Angkatan 2015 kelas D, khususnya untuk Helda, Hanum, dan Dona. Terima kasih telah memberi

warna yang indah dalam perjalanan menempuh pendidikan sarjana kampus tercinta ini.

8. Almamaterku Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tempatku menimba ilmu.
9. Berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang ikut serta memberikan bantuan baik maupun moril.

Pahala yang berlimpah ganda dari Allah SWT. Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan adanya kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan.

Kepada Allah SWT, penulis memohon taufiq serta hidayahnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan berguna bagi bangsa dan agama.

Bandar Lampung, 19 April 2021  
Penulis,

**Marleni**  
**1511070195**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN .....**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus dan Sub Penelitian .....	12
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan (Studi Pustaka)....	14
H. Metode Penelitian.....	16
I. Sistematika Penulisan .....	27

### **BAB II KAJIAN TEORI .....**

A. Kecerdasan Kinestetik .....	29
1. Pengertian Kecerdasan .....	29
2. Kecerdasan Jamak (Multiple Intellingence).....	33
3. Macam-Macam Kecerdasan .....	35
4. Kecerdasan Kinestetik .....	42
5. Manfaat Kecerdasan Kinestetik .....	42
6. Ciri-ciri Kecerdasan Kinetetik .....	42

7. Kelebihan Kecerdasan Kinestetik .....	43
8. Kelemahan Kecerdasan Kinestetik .....	43
9. Keterkaitan Kecerdasan Kinestetik Dengan Gerak Berirama .....	43
B. Pengertian Anak Usia Dini .....	47
C. Gerak Berirama .....	47
1. Pengertian Motorik (gerak) .....	47
2. Unsur-Unsur Motorik Kasar.....	52
3. Irama.....	53

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....61**

A. Gambaran Umum Objek .....	61
1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Negeri 2 Bandar Lampung .....	61
2. Visi, Misi, dan Tujuan TK Negeri 2 Bandar Lampung... ..	61
3. Identitas dan Letak Geografis TK Negeri 2 Bandar Lampung .....	61
4. Keadaan Tenaga Pendidik Di TK Negeri 2 Bandar Lampung .....	62
5. Keadaan Peserta Didik Di TK Negeri 2 Bandar Lampung .....	63
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	64

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN .....** 67

A. Analisis Data Penelitian .....	67
B. Temuan Penelitian .....	77

### **BAB V PENUTUP.....** 79

A. Kesimpulan .....	79
B. Rekomendasi .....	79

### **DAFTAR Rujukan**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 : indikator Kecerdasan Kinestetik
- Tabel 1.2 : Pra Penelitian Perkembangan Motorik Kasar Usia 5-6 Tahun Kelompok B1 Di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Bandar Lampung
- Tabel 1.3 : Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Gerak Berirama
- Tabel 1.4 : Lembar Observasi Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Gerak Berirama Di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Bandar Lampung
- Tabel 1.5 : Lembar Observasi Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Gerak Berirama Di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Bandar Lampung
- Tabel 3.1 : Daftar Tenaga Pendidik
- Tabel 3.2 : Sarana dan Prasana
- Tabel 3.3 : Daftar Siswa Tahun Pelajaran 2020/2021
- Table 4.1 : Data Penilaian Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Anak di TK Negeri 2 Bandar Lampung

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Nama Peserta Didik Kelas B2 Di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Bandar Lampung
- Lampiran 2 : Kecerdasan Kinestetik Menurut Para Pakar
- Lampiran 3 : Gerak Berirama Menurut Para Pakar
- Lampiran 4 : Kisi-Kisi Observasi Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Gerak Berirama Di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Bandar Lampung
- Lampiran 5 : Lembar Observasi Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Gerak Berirama di TK Negeri 2 Bandar Lampung
- Lampiran 6 : Data Penilaian Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Kelas B1 di TK Negeri 2 Bandar Lampung
- Lampiran 7 : Hasil Wawancara Guru Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Gerak Berirama Di TK Negeri 2 Bandar Lampung
- Lampiran 8 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan
- Lampiran 10 : Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Dalam sebuah karya ilmiah, judul merupakan cerminan dari isi yang terkandung di dalamnya, dan judul skripsi yang penulis bahas adalah **“MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI MELALUI GERAK BERIRAMA DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG”**

“Sebelum membahas lebih jauh berbagai masalah dalam penelitian ini, agar tidak terjadi perbedaan persepsi dan penafsiran judul skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan pengertian dari judul penulis. Hal ini dimaksudkan agar pembahasan selanjutnya lebih terarah dapat diambil suatu pengertian yang jelas. Istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini adalah sebagai berikut” :

1. Mengembangkan berarti menjadikan maju baik, sempurna dan sebagainya
2. Gerak berirama merupakan gerakan senam (yang diiringi dengan alunan musik dan lagu) yang dilakukan dalam irama music, atau pembelajaran bebas yang dilakukan secara berirama.
3. Kecerdasan kinestetik atau keceradasan fisik adalah suatu kecerdasan dimana saat menggunakannya seseorang mampu atau terampil menggunakan anggota tubuhnya untuk melakukan gerak seperti berlari, melompat, melempar, menari, dan melakukan kegiatan seni.
4. Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0 sampai delapan tahun.
5. TK Negeri 2 Bandar Lampung adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang dibawah naungan pemerintah yang terletak di kota Bandar lampung.

## B. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 14 Menyatakan bahwa “pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>1</sup> Tujuannya adalah membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral, dan agama secara optimal dalam dalam lingkungan pendidikan yang kondusif demokratis dan kompetitif.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan dan cara mendidik.<sup>2</sup> Pendidikan harus dilakukan oleh semua manusia dalam meningkatkan derajat dan martbat manusia. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya guna mencapai kesejahteraan hidup.

Bahkan dalam Al-Qur’an Allah telah menyerukan tentang pendidikan seperti dalam surat Al-Mujadillah ayat 11

يَتَّيِبُوا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) (Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012), p. 4.

<sup>2</sup> Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), p. 3.

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>3</sup>

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa manusia yang menuntut ilmu akan di tinggikan derajatnya di mata Allah. Pendidikan dan pembelajaran juga merupakan upaya membentuk manusia yang berilmu pengetahuan sehingga manusia berlomba-lomba untuk ridha Allah dengan menuntut ilmu yang bermanfaat.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang di selenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.<sup>4</sup> Oleh karena itu, PAUD memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri maksimal.

Menurut Conny ( Yuliani Nurani Sujiono : 2013) pendidikan anak usia dini adalah belajar sambil bermain. bagi anak bermain adalah kegiatan yang serius, namun menyenangkan. melalui, semua aspek perkembangan anak dapat di tingkatkan. dengan bermain secara bebas, anak dapat berekspresi dan bereksplorasi untuk memperkuat hal-hal yang sudah di ketahui dan menemukan hal-hal baru. melalui permainan anak juga dapat mengembangkan potensinya

---

<sup>3</sup> Kamtini, *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak* (Bandung: j-art, 2014), p. 544.

<sup>4</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: pt. remaja rosdakarya, 2014), p. 22.

secara optimal baik potensi fisik maupun mental, intelektual, dan spiritual.<sup>5</sup>

Berdasarkan pendapat Tadrikotun Musfiroh (Musfiroh : 2009) dalam buku Pengembangan Kecerdasan Majemuk “bahwa pendidikan hingga saat ini masih menerapkan pendekatan akademik penuh hafalan, praktik yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak belum seluruhnya diterapkan.<sup>6</sup> Hal ini dikarenakan keberhasilan belajar anak diukur dari kepatuhan, kemampuan kognitif dan sosial anak. Anak-anak dengan kecerdasan kinestetik, interpersonal, dan naturalis dianggap sebagai anak-anak yang bermasalah. Beberapa pendidik bahkan mengecap mereka sebagai anak yang hiperaktif, kuper dan jorok. Pandangan ini telah membawa efek yang merugikan anak-anak, terutama bagi perkembangan mereka. Sehingga kekeliruan pandangan terhadap potensi anak didik oleh pendidik merupakan sesuai yang hafal.

Kecerdasan kinestetik merupakan salah satu kecerdasan atau kemampuan yang mungkin dimiliki oleh setiap anak terstimulus dengan baik. kecerdasan kinestetik adalah suatu kecerdasan yang menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna. jika gerak sempurna yang bersumber dari gabungan antara pikiran dan fisik tersebut terlatih dengan baik, apapun yang dikerjakan orang tersebut akan berhasil dengan baik, bahkan sempurna.

Menurut Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Indikator Perkembangan Kecerdasan Kinestetik yaitu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan serta melakukan gerak kaki, tangan, seolah dalam

---

<sup>5</sup> Yuliani nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: indeks permata puri media, 2013), p. 132.

<sup>6</sup> Tadrikotun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk* (Jakarta: universitas terbuka, 2009), p. 6.

menirukan tarian atau senam terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.

Berdasarkan pra penelitian awal di TK Negeri 2 Bandar Lampung di masa pandemi ini kegiatan pembelajaran tidak dapat dilakukan di sekolah mengingat pembelajaran tatap muka belum di perbolehkan sehingga pembelajaran di laksanakan dengan jarak jauh melalui pembelajaran dari rumah. Dengan sistem pembelajaran dari rumah ke rumah yang telah di tentukan jadwalnya. di masa pandemi tentunya tidak mudah bagi anak untuk melakukan pembelajaran, anak cenderung merasa bosan jika di rumah terus menerus tanpa adanya kegiatan fisik.

Dalam hal ini tentunya tantangan bagi dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak saat pandemi sekarang ini kegiatan senam irama sangat di perlukan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak dengan cara mengajak anak melaksanakan senam atau melakukan gerakan gerakan yang dapat di tirukan anak misalnya lari di tempat atau menirukan suara hewan sambil melakukan gerakan , tentunya anak akan merasa senang dan gembira.

Penulis melihat dalam proses mengembangkan kecerdasan kinestetik upaya guru dalam mengembangkan kemampuan kecerdasan kinestetik anak fokusnya di motorik kasar masih kurang karena guru mempersiapkan bahwa motorik kasar anak akan berkembang dengan sendirinya tanpa ada bimbingan dan tidak menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan teori. Guru cenderung hanya melihat aktivitas pada saat anak bergerak tetapi tidak memperhatikan bagaimana gerakan yang di lakukan oleh anak. Oleh karena itu melalui penelitian ini, peneliti akan menggunakan gerak berirama untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik.

Gerak merupakan sikap kehidupan, dan gerak tersebut mengalami perubahan, hal ini dapat kita amati dari sejak manusia lahir sampai dewasa. Dari gerak bebas yang tidak bermakna menjadi gerak yang terarah dan memiliki makna,

dari gerak kasar menjadi halus, dari yang tidak beraturan menjadi beraturan. Dan banyak sekali jenis dan bentuk gerakan yang perlu di pelajari, dibina dan sesuai dengan kebutuhan diri, perkembangan dan bahkan norma sosialnya.<sup>7</sup>

Hildebran (Kamtini : 2014) mengemukakan dua macam keterampilan motorik yaitu keterampilan koordinasi otot halus dan keterampilan keterampilan koordinasi otot kasar.<sup>8</sup> Oleh karena itu, pengembangan gerakan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok-kelompok otot –otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka dapat meloncat, memanjat, berlari, dan berdiri dengan satu kaki.

Peningkatan kemampuan gerak terjadi sejalan dengan meningkatnya kemampuan koordinasi mata tangan dan kaki. perkembangan gerak biasa terjadi dengan baik apabila anak memperoleh kesempatan cukup besar untuk melakukan aktivitas fisik dalam bentuk gerakan-gerakan yang melibatkan keseluruhan bagian anggota-anggota tubuh.

Aspek fisik motorik dalam penelitian ini adalah dalam mengembangkan gerak dasar anak. Gerak dasar sebagai fondasi awal untuk dipelajari dan diperkenalkan pada anak usia TK, gerak dasar tersebut antara lain, berlari, mengayun dan berjingkrak. Oleh karena itu, mengembangkan kemampuan gerak dasar sangat di perlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Idealnya pada usia 5-6 tahun, anak sudah mulai mampu meloncat dan berlari kencang serta meloncat-loncat dengan berirama. selama usia sekolah anak akan mampu mengombinasikan kemampuan gerakan di atas dan bawah dengan lebih efektif. keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan antara anak satu dengan yang lainnya tentu berbeda-beda.

---

<sup>7</sup> Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak* (jakarta: pt fajar interpretama, 2008), p. 5.

<sup>8</sup> Kamtini, *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Indeks Departemen Pendidikan Nasional, 2014), p. 100.

Adapun peran guru sangat penting dalam pengalaman fisik motorik anak yang dapat dilakukan melalui bermain. Selama ini guru sudah berperan dalam pengembangan motorik kasar anak. Guru memperlakukan anak dengan sama tanpa membedakan-bedakan antara anak yang satu dengan yang lainnya dan guru menciptakan suasana yang menyenangkan, agar anak tidak merasa bosan pada saat melakukan kegiatan fisik.

Masih kurangnya anak 5-6 tahun di TK Negeri 2 Bandar Lampung dalam mengembangkan gerak tubuh melalui gerak berirama, menyelaraskan pikiran dan tubuh (koordinasi tubuh), mengembangkan kelincahan dan keseimbangan tubuh serta mengkoordinasi mata dengan tangan dan kaki. Gerak adalah salah satu cara efektif dalam mengembangkan bahasa tubuh. anak dapat mengekspresikan perasaannya melalui gerakan. Melalui gerak olah tubuhnya akan dapat digambarkan apa yang dirasakan dan di mengerti oleh anak melalui irama atau (nyanyian), Untuk menghadapi masalah-masalah tersebut, penanggannya harus dilakukan sedini mungkin. pada usia ini, anak perlu dibantu dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik yang diharapkan melalui gerak berirama. Sehingga di masa pandemi guru lebih memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Setelah mengadakan wawancara dengan guru di TK Negeri 2 Bandar Lampung kelas B1 dengan ibu Sugharti, ternyata anak-anak di TK Negeri 2 Bandar Lampung masih pasif dalam melakukan gerakan dasar seperti gerakan senam yang sering sekali dilakukan. Kondisi tersebut dikarenakan guru mempersiapkan bahwa kecerdasan kinestetik anak akan berkembang dengan sendirinya tanpa adanya bimbingan. Oleh karena itu peneliti akan menggunakan gerak berirama untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik.

*Kinestetik Intelligence* “merupakan kelebihan yang dimiliki seseorang lebih dari yang lainnya dalam mengolah

gerakan motorik tubuhnya”(Samsudin).<sup>9</sup> Anak yang menonjol dalam kecerdasan ini selalu mengekspresikan dirinya melalui gerakan-gerakan tubuhnya. pendidikan di taman kanak-kanak perlu di tingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan di segala bidang, baik dari segi sarana dan prasarana pendidikan maupun kemampuan profesional guna melaksanakan tugas mendidik dan mengajar.

Kecerdasan kinestetik anak dapat dikembangkan dengan berbagai cara, meliputi bermain, menari, berolahraga, jalan berirama, lari, merangkak, kolase, permainan berpasangan, lomba ketahanan fisik dan sentuh tebak. Cara tersebut bertujuan merangsang kemampuan fisik yang spesifik, meliputi kemampuan berkoordinasi tubuh, kecepatan dan ketangkasan gerak dan kelenturan tubuh.

**Tabel 1.1**

**Indikator Perkembangan Kecerdasan Kinestetik**

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>
Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan.	Membungkukkan badan dengan sambil memutarakan badan
Melakukan koordinasi gerakan kaki, tangan, kepala dalam menirukan tarian atau senam	Menahan keseimbangan tubuh saat berjinjit dengan mengangkat 1 kaki
Terampil Menggunakan tangan dan kiri	Menggerakkan tangan kanan dan kiri

*Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*

*Nomor 137 Tahun 2014*

<sup>9</sup> Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, p. 18.

Hasil pra penelitian yang dilakukan di TK Negeri 2 Bandar Lampung, ternyata upaya guru dalam mengembangkan kemampuan kecerdasan kinestetik anak fokusnya di motorik kasar anak masih kurang karena guru mempersepsikan bahwa motorik kasar akan berkembang dengan sendirinya tanpa adanya bimbingan apalagi di masa pandemi ini tentunya tidak mudah bagi guru mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. oleh karena itu melalui penelitian ini, peneliti akan menggunakan gerak berirama untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik.

Penulis telah melakukan observasi ke TK Negeri 2 Bandar Lampung Pada Kelompok Usia 5-6 Tahun Pada Tanggal 26 februari 2021. Didalam kegiatan pembelajaran di lakukan di rumah anak dengan cara bergantian setiap rumah anak, terdapat 8 Anak sebanyak 4 sudah dapat melakukan gerakan-gerakan dasar dan sebanyak 4 anak lainnya belum dapat melakukan gerakan dasar dengan sempurna.

**Tabel 1.2**  
**Pra Penelitian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun**  
**kelompok B1 Di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Bandar Lampung.**  
**Pada hari Jum'at, 26 Februari 2021.**

NO	NAMA	Indikator Perkembangan			Keterangan
		1	2	3	
1	Abid	BB	BB	BB	BB
2	Ajeng	BB	BB	BB	BB
3	Aufa	MB	BB	BB	BB
4	Annisa	BB	MB	BB	BB
5	Azka	BB	BB	MB	BB
6	Arjuna	BB	BB	BB	BB
7	Alviro	MB	BB	BB	MB
8	Hanin	BB	BB	BB	BB

*Sumber : Pra penelitian, Penulis di kelas B1 Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Bandar Lampung.*

Keterangan kemampuan anak :

1. Anak mampu membungkukkan badan dengan sambil memutar badan
2. Anak mampu menahan keseimbangan tubuh dengan mengangkat 1 kaki
3. Anak mampu menggerakkan tangan kanan dan kiri.

Skor Penilaian

1. BB (Belum Berkembang) : Anak belum mampu melakukan sesuatu dengan indikator skor 50-59, mendapatkan bintang 1
2. MB (Mulai Berkembang) : Anak sudah mampu melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain, indikator pencapaian skor 60-69, serta mendapat bintang 2.
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan ) : Anak melakukan kegiatan sendiri dengan indikator skor 70-79, serta mendapat bintang 3.
4. BSB (Berkembang Sangat Baik ) : Anak melakukan kegiatan sendiri secara konsisten dengan indikator skor 80-100, serta mendapat bintang 4.<sup>10</sup>

Berdasarkan pra penelitian awal bahwa gerak berirama anak di Tk Negeri 2 Bandar Lampung pada kelompok B1 dengan jumlah anak 8 orang diantaranya 4 orang anak sudah dapat melakukan gerakan membungkukkan badan dengan sambil memutar badan, menahan keseimbangan tubuh dengan mengangkat 1 kaki dan menggerakkan tangan kanan dan tangan kiri, 4 orang anak yang lainnya belum dapat melakukan gerakan tersebut ternyata upaya guru dalam meningkatkan motorik kasar anak masih kurang terlihat dari kecerdasan kinestetik anak masih kurang optimal diantaranya

---

<sup>10</sup> Pedoman Penilaian dan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Kementerian Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat, 2015, p. 5.

bisa dilihat dari kenyataan masih kurangnya anak usia dini dalam mengembangkan gerak tubuh menyelaraskan pikiran dan tubuh, mengembangkan kelincahan dan keseimbangan tubuh serta mengkoordinasi mata dengan tangan dan mata dengan kaki.

Masih kurang optimal geraknya anak, padahal gerak merupakan cara paling efektif dalam mengembangkan bahasa tubuh, dan anak juga dapat mengekspresikan perasaannya melalui aktivitas gerakan yaitu diantaranya melakukan gerakan senam irama.

Karena guru mempersiapkan bahwa motorik kasar akan berkembang dengan sendirinya sejalan dengan perkembangan usia anak tanpa ada nya bimbingan dan tidak menggunakan langkah-langkah sesuai dengan teori. maka dari itu perlu dalam mengembangkan motorik kasar anak guru harus memberikan bimbingan dan arahan dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui gerak berirama. pengamatan yang penulis lakukan pada setiap hari jum'at pada kegiatan senam irama kemampuan anak dalam melaksanakan senam irama dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik.

Kesimpulan dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa di TK Negeri 2 Bandar Lampung, ternyata beberapa anak di TK Negeri 2 masih pasif dalam melakukan gerakan dasar seperti gerakan senam yang sering sekali dilakukan. kondisi tersebut dikarenakan guru mempersiapkan bahwa kecerdasan kinestetik khususnya di motorik kasar akan berkembang dengan sendirinya tanpa adanya bimbingan dan arahan. Oleh kerena itu melalui penelitian ini, peneliti akan menggunakan gerak berirama dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 2 Bandar Lampung di lakukan pembelajaran dengan jarak jauh rumah ke rumah.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Mengembangkan

Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Gerak Berirama di TK Negeri 2 Bandar Lampung.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Fokus peneliti ini konsepsi penelitian deskriptif, penulis berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang dimaksud adalah perilaku dan tindakan anak di kelompok B1 di TK Negeri 2 Bandar Lampung . Untuk mengetahui gerak berirama terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 2 Bandar Lampung.

Penelitian ini menggambarkan kondisi di lapangan tentang fokus penelitian yang diteliti dalam penelitian ini. Jelasnya penelitian ini menggambarkan semua fenomena dan kondisi yang ada di rumah anak. Proses pembelajaran ini dilakukan di rumah tidak memungkinkan melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah pada saat pandemi sekarang ini

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan permasalahan penulis : “Bagaimanakah mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui gerak berirama di TK Negeri 2 Bandar Lampung ?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimanakah mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui gerak berirama pada kegiatan senam ceria dengan cara membungkukkan badan dengan sambil memutar badan, keseimbangan tubuh dengan mengangkat 1 kaki dan menggerakkan tangan kanan dan kiri di TK Negeri 2 Bandar Lampung.

## F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada dua manfaat yang ingin di capai yaitu:

### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi mengenai peranan gerak berirama terhadap kecerdasan kinestetik anak usia dini.

### 2. Secara Praktis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi TK Negeri 2 Bandar Lampung untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak di sekolah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

#### a. Bagi Guru

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan, khususnya tentang perkembangan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan gerak berirama dan juga sebagai bahan masukan untuk dapat lebih mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran aspek perkembangan kecerdasan kinestetik sehingga dapat meningkatkan motorik kasar anak (gerak berirama).

#### b. Bagi Peserta Didik

Untuk membantu anak mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui gerak berirama yang menyenangkan.

#### c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan alternative pengembangan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik di TK Negeri 2 Bandar Lampung.

d. Bagi Peneliti

Sebagai sambungan pemikiran dalam memberikan pengalaman langsung untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di Tk Negeri 2 Bandar Lampung.

### G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan (Studi Pustaka)

1. Penelitian dari Dewi Nawang Sasi (Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia Edisi Khusus, No.1. Tahun 2011). Menunjukkan bahwa melalui senam irama dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar yang meliputi berjalan, berlari, melompat, memutar dan membungkuk, dan kostitif yang meliputi memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari, mengenal konsep bilangan, mengenal pola, mengenal konsep ruang dan mengenal ukuran secara bertahap setiap siklusnya.<sup>11</sup>
2. Penelitian dari Mulya Sari (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 8 Edisi I, April Tahun 2014). Kecerdasan kinestetik melalui kegiatan bermain air di rancang oleh peneliti yang terdiri dari beberapa tahapan, sehingga di dapatkan langkah-langkah terbaik dalam kegiatan pembelajaran mengetahui kemampuan awal kecerdasan kinestetik peserta didik dilakukan melalui kegiatan bermain air yang melalui tiga tahapan yaitu pemanasan, penyesuaian, pelatihan gerakan lengan dan gerakan kaki.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Dewi Nawang Sasi, *Jurnal Penelitian Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar dan Kognitif Anak Melalui Senam Irama Penelitian Tindakan Kelas di Taman Kanak-Kanak Riyadush Sholihin Margahayu Kota Bandung Indonesia* (Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia Edisi Khusus, No 1. Tahun 2011, Available; <http://senam.irama.ac.id/up/1> (diakses pada 19 april 2021).

<sup>12</sup>Mulya Sari, *Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Bermain Air* (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 8 Edisi I, April 2014), Jl.Rawamangun Muka, Jakarta Timur. E-Mail: [paud.ppsunji@gmail.com](mailto:paud.ppsunji@gmail.com). (diakses 19 April 2021).

3. Penelitian Manross (dalam sumatri, 2010 :50), memberitahukan bahwa anak-anak tidak hanya membutuhkan waktu untuk bermain dalam mengembangkan kemampuan fisik. Jika melihat pada kemampuan anak di tingkat usia 5-6 tahun yang kurang memiliki pengalaman belajar fisik atau kelas gerak ternyata sangat dramatis, dengan bermain sendiri tidak menjamin perkembangan kemampuan gerak anak. Anak-anak juga membutuhkan guru untuk membantu memfasilitasi stimulasi kemampuan fisik anak.<sup>13</sup>
4. Penelitian Nisnayeni (Jurnal Pesona PAUD Volume 1, No.1, Tahun 2012), terlihat terjadinya peningkatan yang signifikan terhadap anak dalam motorik kasarnya yaitu kemampuan anak berlari, kemampuan anak dalam melompat, kemampuan anak mengayunkan tangan dan kemampuan anak dalam melakukan senam irama.<sup>14</sup>
5. Penelitian dari Nindhi Rizkya (Jurnal Mahasiswa Unesa Vol 2 no.5 Tahun 2014), menyatakan bahwa bahwa pemberian stimulus melalui kegiatan fisik yang diiringi musik dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak yang dikombinasikan dengan ayunan tangan maupun kaki baik menggunakan alat maupun menggunakan alat.<sup>15</sup>

Dalam penelitian penulis ini menggunakan metode kualitatif yang berjudul Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Bandar Lampung. Untuk mengembangkan gerak dasar sebagai fondasi awal untuk dipelajari dan di

---

<sup>13</sup> Manross, (sumantri), *Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Jasmani*. Jakarta Suara GKYE Peduli Bangsa.

<sup>14</sup> Nisnayeni, Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Irama di Taman Kanak-Kanak Bina Ummat Pesisir Selatan. *Jurnal Pesona PAUD*. Volume 1, No.1 Tahun 2012. Available: <http://pesonapaud.jurnal.ac.id/1/> (diakses 19 April 2021)

<sup>15</sup> Nindhi Rizkya, *Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Anak Kelompok B di TK Al-Fitroh*. *Jurnal Mahasiswa Unesa*. Vol, No.2 Tahun 2014.

perkenalkan pada anak usia TK gerak dasar tersebut antara lain berlari, mengayun dan berjingkat. Oleh karena itu mengembangkan kemampuan dasar sangat diperlukan anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Peningkatan Gerak terjadi sejalan dengan meningkatnya kemampuan koordinasi mata tangan dan kaki. Perkembangan gerak bisa terjadi dengan baik apabila anak memperoleh kesempatan cukup besar untuk melakukan aktivitas fisik dalam bentuk gerakan-gerakan yang melibatkan keseluruhan bagian anggota-anggota tubuh. Sejalan dengan meningkatnya kemampuan gerak pada anak maka kecerdasan kinestetik pada anak akan muncul sesuai dengan minat yang diinginkan oleh anak.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian dan Prosedur Penelitian**

#### **a. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian tanpa menggunakan angka statistik tetapi dengan pemaparan secara deskriptif yaitu berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi di saat sekarang, dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya.

Menurut Sukardi penelitian adalah merupakan proses ilmiah yang mencakup sifat formal dan intesif. Karakter formal dan intesif karena mereka terikat dengan aturan, urutan, maupun cara penyajinya agar

memperoleh hasil yang diakui dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.<sup>16</sup>

Menurut Creswell (Juliansyah Noor) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah yang akurat sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.<sup>17</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat penulis sampaikan bahwa penelitian kualitatif metode penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa atau kejadian yang terjadi saat sekarang dari pihak sekolah tersebut dan dapat mengevaluasi dari pihak sekolah dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui gerak berirama . Hal ini dirasa tetap mengingat fokus penelitian merupakan suatu program yang diselenggarakan di sekolah tersebut.

Dengan demikian penelitian ini tentang “Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui gerak berirama di Tk Negeri 2 Bandar Lampung”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif mengingat penggunaan metode ini dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik di masa pandemi.

---

<sup>16</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pt Bumi Aksara, 2016), p. 4.

<sup>17</sup> Juliansyah Noor, *Metode Penelitia* (Jakarta: Kencana, 2014), p. 34.

## b. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah Human Intrumen, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi Instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawancara yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkontruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan kemudian di konstruksikan menjadi hipotesis teori.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna-makna adalah nilai data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.<sup>18</sup>

## 2. Desain Penelitian

Metode kualitatif mencakup masalah deskripsi murni tentang program atau pengalaman orang dilingkungan penelitian. Apa yang akan dimasukan dalam deskripsi tergantung pertanyaan yang berusaha dijawab peneliti. Keseluruhan aktivitas dilaporkan secara detail dan mendalam karena mewakili pengalaman khusus.

Menurut Genzuk (Emzir 2015), Deskripsi ini ditulis dalam bentuk narasi untuk melengkapi gambaran menyeluruh tentang apa yang terjadi dalam ativitas atau peristiwa yang dilaporkan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R N &* (Bandung: Alfabeta Maret, 2016), p. 13.

<sup>19</sup> Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), p. 175.

### **3. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **a. Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan penelitian di lakukan di rumah peserta didik yang dilaksanakan secara bergantian. Peneliti melakukan penelitian di rumah peserta didik di karena tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran di sekolah sebagai objek penelitian, karena peneliti ingin melihat bagaimana Mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui gerak berirama.

#### **b. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena dalam penelitian kualitatif memerlukan penelitian yang menumbuhkan proses belajar mengajar yang efektif dikelas. Mengingat pada masa pandemi ini tidak memungkinkan melakukan pembelajaran disekolah.

### **4. Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah penulis sendiri. Penulis berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan.

Penulis akan terjun langsung kelapangan sendiri untuk melakukan pengamatan (observasi) terhadap situasi dan kondisi sekolah, melakukan wawancara dengan informan, baik dengan guru maupun peserta didik di taman kanak-kanak Negeri 2 Bandar Lampung dan menggali informasi data melalui dokumen sekolah

serta melakukan dokumentasi atas segala kegiatan di rumah yang di teliti berikut ini penjelasannya.

**a. Wawancara**

Menurut Esterberg (Imam gunawan 2016), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang dapat dilakukan yaitu wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan karena informasi yang akan diperlukan penelitian sudah pasti.<sup>20</sup>

Dalam melakukan wawancara, pengumpulan data peneliti telah menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan- pertanyaan tertulis yang akan diajukan kepada informan. Setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Wawancara ini di lakukan dengan guru kelas di TK Negeri 2 Bandar Lampung dengan ibu sughiarti di lakukan pada tanggal 26 februari 2021.

**Tabel 1.3**

**Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Gerak Berirama di TK Negeri 2 Bandar Lampung**

NO	Pedoman Wawancara Guru Tentang Kecerdasan Kinestetik Anak
1.	Apakah sebelum melakukan pembelajaran melalui gerak ibu guru menyiapkan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan disampaikan atau dilatih ?
2.	Setelah menyiapkan peralatan musik soundsystem dan mengatur barisan untuk anak-anak, apakah ibu guru langsung memperagakan gerakan kepada anak-anak melalui gerakan senam ?

<sup>20</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2016), p. 162.

3.	Apakah setelah melakukan gerakan senam anak menjadi lebih lentur dalam memutarakan sambil membungkukkan badan ?
4.	Apakah anak-anak di TK ini kesulitan atau tidak dalam melakukan gerakan senam ini ?
5.	Apakah anak sudah mulai bisa menggerakkan kaki nya dengan di iringi irama musik?
6.	Saat melakukan kegiatan senam apakah anak terlihat antusias ?
7.	Apakah banyak peserta didik yang bisa melakukan gerakan-gerakan senam?

### b. Observasi

Observasi suatu lingkungan sosial akan menambah dimensi-dimensi baru, untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang akan diteliti. Menurut Sutrisno Hadi ( Sugiyono) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi non partisipan. Dalam artian penulis tidak terlibat langsung terhadap apa yang akan di observasi, penulis hanya mengamati kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan subjek penelitian adalah responden dan informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti di taman kanak-kanak tersebut,yaitu guru dan peserta didik.

Sedangkan objek penelitian adalah masalah yang diteliti yaitu bagaimana Mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui gerak

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, Cetakan ke 21, 2015), p. 203.

berirama di Taman kanak-kanak Negeri 2 Bandar Lampung. Hal-hal yang akan di observasi adalah tentang bagaimana pendidik dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui gerak berirama pada saat pandemi.

Metode ini akan ditujukan pada guru pendidik untuk mengetahui bagaimana mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun melalui gerak berirama..

**Tabel 1.4**

**Lembar Observasi Mengembangkan kecerdasan Kinestetik  
Anak Usia Dini Melalui Gerak Berirama di TK Negeri 2  
Bandar Lampung**

**Nama Anak :**

**Kelompok :**

<b>No</b>	<b>Item</b>	<b>BB</b>	<b>MB</b>	<b>BSH</b>	<b>BSB</b>
1	Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan				
2	Melakukan koordinasi gerakan kaki, tangan, kepala dalam menirukan tarian atau senam				
3	Terampil Menggunakan tangan dan kiri				

Tabel 1.5

**Lembar Observasi Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Gerak Berirama di TK Negeri 2 Bandar Lampung**

**Nama Guru** :

**Tanggal Observasi** :

No	Langkah-langkah Gerak Berirama	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru Menentukan Tema dan Subtema pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik		
2	Guru menyediakan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan disampaikan		
3	Guru memberikan demonstrasi dan arahan terlebih dahulu sebelum melakukan senam		
4	Guru memberikan gerakan pemanasan sebelum melakukan gerakan senam		
5	Guru memberikan latihan gerakan gerak berirama (senam ceria)		
6	Guru memberikan latihan pendinginan atau penenangan sesudah melakukan gerakan senam		
7	Guru mengajak anak untuk istirahat sambil melakukan evaluasi anak		

### c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>22</sup> Dokumen yang telah diperoleh kemudian diuraikan (analisis), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>23</sup> Dokumentasi yang diperlukan untuk mendukung kelengkapan dari data penelitian. Adapun dokumen analisis yang digunakan dalam melakukan penelitian adalah foto, RKH (Rencana Kegiatan Harian) dalam pelaksanaan kegiatan belajar dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. pada saat pengambilan okumentasi photo kegiatan di lakukan di rumah peserta didik dan dilakukan secara bergantian.

## 5. Prosuder Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif ini ada banyak analisis berdasarkan data yang diperoleh. Namun demikian, semua analisis data penelitian kualitatif biasanya mendasarkan bahwa analisis data dilakukan sepanjang penelitian. Dengan kata lain, kegiatan dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data. Adapun langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

### a. Reduksi data

Reduksi data berarti data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang jelas

---

<sup>22</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setyadi, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), p. 73.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, p. 329.

dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Karena pada dasarnya data yang telah terkumpul dari lapangan begitu kompleks, rumit dan belum bermakna, kemudian di reduksi. Data yang dianggap relevan yaitu yang berkaitan tentang peran guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini usia 5-6 tahun melalui gerak berirama di Tk Negeri 2 Bandar Lampung.

#### **b. Display Data**

(Penyajian Data) Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain. Bentuk penyajiannya data yang digunakan adalah teks yang bersifat naratif, artinya analisis berdasarkan observasi dilapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang pendidik dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini usia 5-6 tahun melalui gerak berirama di TK Negeri 2 Bandar Lampung.

#### **c. Verifikasi / Penarikan Kesimpulan**

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap atau belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini masih sebagai hipotesis dan dapat menjadi teori jika didukung oleh data data yang lain.

Data yang sudah diperoleh, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Kemudian data tersebut disimpulkan sehingga data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi.

## 6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data ini agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka di kembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil dalam penelitian karena, tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrumen penelitian yang di perankan oleh peneliti itu sendiri maka yang diperiksa adalah keabsahan datanya.

Dalam uji keabsahan data peneliti ini mengaku uji kreabilitas, uji kreabilitas data atau kepercayaan terhadap suatu hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan data di terapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dilapangan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau teknik pemeriksaan data ini memanfaatkan suatu yang lain untuk keperluan pemeriks data ini memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau membandingkan dengan tringulasi dengan sumber yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

### I.Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi, maka pembahasan dalam laporan peneliti yang akan disusun dikelompokkan menjadi lima bagian bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang berkaitan dengan sistematika sebagai berikut.

BAB I : Pendahuluan. Dalam bab ini memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan, meliputi : latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori. Bab ini di tulis untuk memperkuat suatu judul penelitian, dengan adanya landasan teori maka antara data dan teori akan saling melengkapi dan menguatkan. Teori tentang mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui gerak berirama di taman kanak-kanak negeri 2 Bandar Lampung.

BAB III : Deskripsi Objek Penelitian, penyajian fakta data peneltian. Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi, gambaran umum sekilas tentang TK Negeri 2 Bandar Lampun. Penyajian data yang berupa penjelasan data wawancara dan observasi terkait mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini di taman kanak-kanak negeri 2 Bandar Lampung.

BAB IV : Analsiis data penelitian ini. Bab ini berisi tentang deskripsi data yang berupa catatan lapangan yang diperoleh setelah melakukan penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui gerak berirama.

BAB V : Kesimpulan dan Saran. Bab ini berfungsi untuk mengambil kesimpulan dari penelitin yang telah dilakukan dan mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari skripsi ini.

## BAB II

### Landasan Teori

#### A. Kecerdasan Kinestetik

##### 1. Pengertian Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu anugerah besar dari Allah SWT. dan menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dalam pandangan psikologi, sesungguhnya hewanpun diberikan kecerdasan namun dalam kapasitas yang terbatas lebih banyak dilakukan secara *instingtif* (naluriyah) berbeda dengan manusia yang mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berfikir dan belajar terus menerus.<sup>24</sup>

Sedangkan Gardner (Anita Yus : 2012) mengidentifikasi ada delapan dimensi kecerdasan, yaitu *inguistic*, logik matematik, spasial visual, kinestetik jasmani, musical, intrapersonal, interpersonal, dan natural.<sup>25</sup>

Masalah kecerdasan telah digariskan secara tegas dalam Islam melalui wahyu al-qur'an, umat Islam diajak untuk senantiasa membaca dan mengajarkan manusia melalui perantara kalam, yakni mengajarkan kepada manusia apa yang sebelumnya tidak diketahuinya.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأً وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

---

<sup>24</sup> Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Marwa, 2010), p. 10.

<sup>25</sup> Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), p. 21.

Artinya: “(1) bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS. Al-Alaq: 1-5).<sup>26</sup>

Dalam ayat di atas bahwa Islam mengajak para pemeluknya untuk senantiasa membaca dan mengajarkan kalam agar manusia memiliki pengetahuan dan kecerdasan . Islam membekali para penganutnya agar tidak menjadi bodoh melainkan senantiasa mengajarkan untuk membaca dan mengetahui.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kecerdasan berasal dari kata “cerdas” yaitu sempurna perkembangan akal budinya (pandai, tajam, dan fikiran).<sup>27</sup> Sedangkan kecerdasan merupakan kesempurnaan akal budi (seperti kepandaian, ketajaman, fikiran). Pendapat bahwa semua anak cerdas dan bahkan anak memiliki cara yang tidak selalu sama untuk menjadi cerdas adalah dasar teori *Multiple Intellegences* dan terjemahan sebagai kecerdasan majemuk atau kecerdasan jamak.

Kecerdasan menurut Jean Piaget (Uno Hamzah) adalah suatu tindakan yang menyebabkan terjadinya perhitungan atas kondisi-kondisi yang secara optimal bagi organisme dapat hidup berhubungan dengan lingkungan secara efektif .

---

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* , Lembaga Penerjemah Al-Qur'an (Jakarta, 1994), p. 1079.

<sup>27</sup> kamus besar bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 2007), p. 115.

Sedangkan menurut Fedlan dalam Sukamdinata dan Nana S, kecerdasan merupakan kemampuan untuk memahami dunia, berfikir secara rasional dengan menggunakan sumber-sumber atau referensi secara efektif pada saat menghadapi sebuah tantangan. Dalam ayat Al-Qur'an surah Al Baqarah ayat 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ

هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: *Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!"* (QS. Al-Baqarah ayat 31)

Dalam ayat di atas Allah mengajarkan ilmunya tentang nama-nama binatang kepada adam dan dia menanyakan kepada para malaikat tentang nama tersebut tetapi para malaikat tentang nama-nama tersebut tetapi malaikat tidak menjawabnya, sebelum Allah memberitahukan kepada para malaikat.

Rangsangan harus diberikan pada saat anak masih usia dini adalah pendidikan yang baik mampu mendeteksi kecerdasan anak melalui cara mengamati dan perilaku, kecenderungan, kualitas minat, dan cara bereaksi terhadap stimulus yang diberikan pada anak kecerdasan dapat dilihat dari berbagai “pendekatan teori neurobiologis, pendekatan teori psikometri, dan pendekatan perkembangan”.<sup>28</sup>

Tokoh pengukuran intelegensi beranama Alfred Binet (Musfiroh) mengatakan bahwa “kecerdasan adalah kemampuan yang terdiri dari tiga komponen, yakni

<sup>28</sup> Musfiroh, p. 18.

kemampuan untuk mengarahkan pikiran dan tindakan diri sendiri atau “autocritcim”.

- a. Kemampuan abstraksi yaitu kemampuan untuk “beraktifitas” dengan menggunkan gagasan dan symbol-syymbol secara efektif.
- b. Kemampuan mekanik, yakni kemampuan “beraktifitas” dengan menggunakan alat-alat mekanis dan kemampuan untuk kegiatan yang memerlukan aktivitas gerak.
- c. Kemampuan social, yakni kemampuan menghadapi dan meyesuaikan dan efektor.<sup>29</sup>

Menurut Thondrike (Safira), ketiga kemampuan tersebut dapat saling berkorelasi, namun mungkin pula tidak. Dengan demikian ada seorang yang memiliki daya abstraktif bagus, tetapi lemah dalam sosialisasi, tetapi ada pula yang bagus dalam melakukan abstraktif, mekanik, dan social sekaligus.

## 2. Kecerdasan Jamak (Multiplen intellegences)

Kecerdasan jamak multiple intellengences adalah sebuah penilaian yang melihat secara deskriptif bagaimana individu menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu.

Dalam surat Al-qur’an menegaskan perihal jalan yang terang dan pelajaran yang baik. Hal ini ditegaskan dalam surat At-Tiin ayat 4 yang berbunyi:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : *Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*

<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Aan t. Safira, *Mengembangkan Kecerdasan Anak* (Jakarta: pt niaga swadaya, 2010), p. 15.

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, p. 549.

Dari ayat di atas secara fisik, manusia memiliki struktur tubuh yang sangat sempurna, ditambah lagi dengan pemberian akal, maka ia adalah makhluk jasadiyah dan ruhaniyah. Akal dianugerahkan kepada manusia memilki tingkatan kecerdasan yang berbeda-beda.

Menurut seseorang ahli pendidikan yang berasal dari Harvard University bernama Gardner berpendapat bahwa tidak manusia yang tidak cerdas. ” howar memunculkan istilah *multipleintelligences*. Istilah ini dikembangkan menjadi teori melalui penelitian yang rumit,melibatkan antropologi, pdikologi kognitif, psikologi perkembangan, psikometrik, study biologi, fisikologi hxewan, dan neuroatanomi.<sup>31</sup> Kecerdasan menurut paradigma *multiple intelligences*,dapat didifinisikan sebagai kemampuan yang mempunyai tika komponen utama, yakni:

- a) Kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari
- b) Kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru yang dihadapi untuk diselesaikan
- c) Kemampuan untuk menciptakan sesuatu untuk menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang.

Menurut Howerd Gardner, karakteristik kecerdasan sebelum memiliki perbedaan dengan karakteristik *multiple intellegnces*, karakter yang dimaksud adalah sebagai berikut: semua kecerdasan berbeda-beda, tetapi pada dasarnya memiliki kedudukan yang sama, dalam pengertian ini. Setiap kecerdasan yang dmiliki manusia berbeda pada kader yang berbeda-beda. Setiap kecerdasan pada dasarnya dapat dikembangkan semaksimal mungkin.

---

<sup>31</sup> Safira, p. 25.

Terdapat banyak indikator pada setiap kecerdasan. Dengan latihan, seseorang dapat mengembangkan kecerdasan yang dimiliki dan mengurangi kelemahan-kelemahan yang ada. Tiap-tiap kecerdasan yang berbeda tersebut akan saling melengkapi kekurangan serta kelebihan masing-masing untuk selanjutnya mewujudkan aktifitas yang diperbuat manusia. Setiap satu kecerdasan dapat digunakan untuk berbagai macam bidang. Di semua lintas budaya serta kelompok usia yang ada didunia, ditemukan semua jenis kecerdasan tersebut.

Adapun kecerdasan anak untuk pandangan pokok teori multiple intelligences sebagai berikut :

- 1) Setiap anak memiliki kepastian untuk memiliki sembilan kecerdasan. Kecerdasan-kecerdasan tersebut ada yang dapat sangat berkembang, cukup berkembang dan kurang berkembang
- 2) Semua anak pada umumnya dapat mengembangkan setiap kecerdasan hingga tingkat penguasa yang memadai apabila ia memperoleh cukup dukungan, penyediaan dan pengajaran.
- 3) Kecerdasan bekerjasama dalam kegiatan sehari-hari. Anak yang mempunyai membutuhkan kecerdasan musikal dan kinestetik.
- 4) Anak memiliki berbagai cara untuk melanjutkan kecerdasan dalam setiap kategori. Anak mungkin tidak begitu pandai melompat tetapi mampu meronce dengan baik (kecerdasan kinestetik), atau tidak suka bercerita, tetapi cepat memahami apabila diajak bercerita (kecerdasan linguistik).<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Musfiroh, pp. 1-5.

### 3. Macam-Macam Kecerdasan

Berikut merupakan kecerdasan yang di dasarkan pada teori Multiple Intelligences

- a) Kecerdasan Linguistik-Verbal
- b) Kecerdasan Matematis-Logis
- c) Kecerdasan Visual-Spasial
- d) Kecerdasan Ritmik-Musikal
- e) Kecerdasan Kinestetik
- f) Kecerdasan Intrapersonal
- g) Kecerdasan Naturalistik
- h) Kecerdasan Eksistensial
- i) Kecerdasan Interpersonal.<sup>33</sup>
  - a) Kecerdasan Verbal Linguistik

Kecerdasan verbal linguistic mengacu pada kemampuan untuk menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakan kemampuan ini secara kompeten melalui kata untuk mengungkapkan pikiran-pikiran ini dalam berbicara memabaca dan menulis.<sup>34</sup>

- b) Kecerdasan Logis Matematis

Kecerdasan logis matematis adalah “kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan, pola dan fikiran logis dan ilmiah”.<sup>35</sup> Hubungan matematika dan logika adalah bahwa kedua secara ketat mengikuti hukum dasar. anak-anak yang cerdas secara sistematis sering tertarik dengan caracepat

---

<sup>33</sup> Rani Yulianty, *Permainan Yang Meningkatkan Kecerdasan Anak* (Jakarta: laskar aksara, 2010), pp. 2–6.

<sup>34</sup> Iva Noorlaila, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: kencana, 2014), pp. 3–4.

<sup>35</sup> Musfiroh, pp. 5–6.Musfiroh.

belajar menambah, mengurangi, mengalikan dan membagi.

c) Kecerdasan Visual Spasial

Kecerdasan visual spasial adalah “kecerdasan yang dimiliki oleh arsitek, insinyur mesin, seniman, fotografer, pilot, navigator, pemahat, dan penemu”.<sup>36</sup> Visual spasial merupakan “kecerdasan yang dikaitkan dengan bakat seni khususnya seni lukis dan seni arsitektur”. Visual spasial merupakan “kecerdasan yang dikaitkan dengan bakat seni khususnya seni lukis dan seni arsitektur”.<sup>37</sup>

d) Kecerdasan Ritmik Musikal

Kecerdasan musikal merupakan kemampuan menagani bentuk-bentuk musikal kemampuan ini, meliputi:

- a. Kemampuan mempersepsi bentuk musikal, seperti menangkap atau menikmati musik dan bunyi-bunyi, suara dan alat musik
- b. Kemampuan membedakan bentuk musikal, seperti membedakan dan membandingkan ciri musikal bunyi suara dan alat musik.
- c. Kemampuan mengubah bentuk musikal, seperti mencipta dan mempersiapkan musik
- d. Kemampuan mengekspresikan bentuk musikal, seperti menyanyi, bersenandung dan bersiul-siul

e) Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik adalah “kemampuan menggunakan seluruh tubuh untuk menyampaikan ide dan perasaan dalam bentuk berpantomim, menari dan

---

<sup>36</sup> may lawin Dk, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan* (yogyakarta: pt indeks, 2008), p. 73.

<sup>37</sup> Musfiroh, p. 14.

berolahraga dan keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu (membuat kerajinan, membuat patung, dan menjahit).<sup>38</sup> Kecerdasan Kinestetik menurut teori Gardner, kecerdasan kinestetik adalah kecerdasan yang melibatkan fisik atau tubuh anak, baik motoric halus atau motoric kasar. Mereka menyukai aktivitas yang bergerak (berlari, melompat, dll), suka olahraga, bongkar pasang, keterampilan dan kerajinan tangan, pandai menirukan gerakan, atau perilaku orang lain.<sup>39</sup>

Semua anak tumbuh dengan pertumbuhan dengan berbagai tingkat perkembangan fisik. Kecerdasan fisik adalah kemampuan menggunakan dengan baik. Fikiran dan tubuh secara serempak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sekalipun demikian, sebagai orang tua modern saat ini telah menciptakan pergeseran tekanan dengan mengutamakan perkembangan intelektual, dan sedikit sekali memberi tekanan pada perkembangan keterampilan fisik.

#### f) Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal berkaitan dengan kecerdasan memahami diri, kecerdasan mengetahui siapa diri sebenarnya.<sup>40</sup> Komponen yakni kemampuan inti dari kecerdasan interpersonal adalah kemampuan mencerna dan menggapai suasana hati, maksud, motivasi, perasaan dan keinginan orang lain. Komponen inti yang lain adalah kemampuan bekerja sama. Dengan kata lain, kecerdasan interpersonal melibatkan banyak kecakapan, yakni kemampuan berempati pada orang lain, kemampuan berteman dan menjalin kontak.

---

<sup>38</sup> May Lawin Dk, p. 8.

<sup>39</sup> R. Racmy Diana, 'Setiap Anak Kreatif Cerdas! Setiap Anak Kreatif! Menghidupkan Keberbakatan Dan Kreativitas Anak', *Jurnal Psikologi Universitas Di Ponorogo*, Vol 3 No 2 (2016), 124 (p. 124).

<sup>40</sup>Rani Yulianty, p. 6.

g) Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis merupakan keahlian mengenali dan mengkategorikan spesies, baik flora maupun fauna, dilingkungan sekitar, dan kemampuan mengolah dan memanfaatkan alam, serta melestarikan. komponen kecerdasan naturalis yang lain adalah perhatian dan minat mendalam terhadap alam, serta kecerdasan menemukan ciri-ciri spesies unsur alam yang lain.<sup>41</sup>

h) Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Kecerdasan intrapersonal merupakan akses menuju kehidupan emosional seseorang dan kemampuan membedakan emosi, pengetahuan akan ketakutan dan kelemahannya sendiri. dalam buku mengelola kecerdasan dalam pembelajaran. disebutkan bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain.

i) Kecerdasan Eksistensial

Kecerdasan eksistensial merupakan kemampuan menempatkan diri sendiri dalam jangkauan wilayah kosmos yang terjauh dan dalam ciri manusiawi yang paling paling eksistensial, dengan makna hidup, makna kematian, nasib dunia, jasmani, maupun kejiwa dan dengan makna pengalaman mendalam.<sup>42</sup> kecerdasan eksistensial berkaitan dengan kemampuan merasakan, memimpikan, dan pvmikir yang menyangkut hal-hal yang besar.

---

<sup>41</sup> Yulianty, p. 83.

<sup>42</sup> hamzah B Uno, *Megelola Kecerdasan* (Jakarta: rineka cipta, 2008), p. 13.

#### 4. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan gerak pada anak terlihat dari kecenderungan bergerak dan menyentuh, mereka memiliki kontrol pada gerakan, keseimbangan, ketangkasan, dan keanggunan dalam bergerak. Anak dengan kecerdasan gerak memiliki ciri :

- a. Terlihat tidak bisa diam, selalu ingin melakukan sesuatu, bergerak-gerak aktif ketika duduk.
- b. Senang kegiatan fisik
- c. Anak perlu menyentuh objek yang di pelajari
- d. Terampil mengerjakan kerajinan tangan
- e. Suka dan bisa menirukan perilaku / gerakan orang lain dengan baik
- f. Suka bekerja dengan tanah liat
- g. Suka mengutak-atik benda yang menarik baginya
- h. Senang berolahraga
- i. Resah jika tak melakukan apa-apa
- j. Menyukai pelajaran olahraga.<sup>43</sup>

Kecerdasan kinestetik merupakan anak dalam aktifitas olahraga atletik, menari dan kegiatan-kegiatan yang membutuhkan kelincahan tubuh.<sup>44</sup>

Pada anak usia dini (0 sampai 6 tahun) kecerdasan kinestetik terdeteksi melalui beberapa indikator.

- 1) Anak terlihat aktif terus bergerak, jarang tampak diam sekalipun dengan tidak enak badan. Berjalan-jalan dikelas pada saat mengerjakan tugas dimeja, sebentar-sebentar keluar masuk kelas lagi, sebentar-sebentar berdiri, berjalan, lalu duduk lagi.

---

<sup>43</sup> Uno, p. 12.

<sup>44</sup> Safira, p. 18.

- 2) Anak memiliki kekuatan otot yang sangat menonjol dari anak sebayanya, berani berayun, memanjat bola dunia, papan panjatan, melompat dengan kuat, dan mendarat dengan tepat.
- 3) Anak suka menyentuh-nyentuh benda yang baru dan dianggap asing, misalnya memegang benda yang baru dibelikan, menyentuh tombol lampu, memegang cat yang masih basah, anak-anak juga memiliki kepekaan yang cukup tinggi pada tekstur dan bersepeda.
- 4) Anak terlibat dalam kegiatan fisik sepak bola.
- 5) Anak terlibat dalam kompetensi aktivitas fisik atau olahraga dilingkungan lembaga PAUD seperti TPA, KB, TK seperti lomba-lomba, berlari berebut bola.
- 6) Anak pandai menirukan gerakan-gerakan orang lain, membungkuk seperti orang tua, merangkak seperti bayi, mengayun-ayunkan tangan, menirukan gerakan teman yang menangis, hantu cina yang melompat , dan menirukan gaya mengajar ibu guru di depan kelas (usia 3-6 tahun)
- 7) Anak menikmati kegiatan bermain tanah atau pasir (usia 2-6 tahun), melukis dengan jari, kegiatan menanam, mengecat (usia 4-6 tahun).
- 8) Anak relatif luwes saat berbicara menggunakan gerakan tubuh sebagai pendukung, mengerakab tangan berbicara, serta terlihat luwes saat menari.
- 9) Anak memiliki keseimbangan yang bagus dari teman sebayanya, tidak jatuh saat meniti titian, memiliki pijakan kaki yang lebih mantap, mengerakan tangan seperti terbang tanpa jatuh, menikmati kegiatan fisik yang menantang (3-6 tahun).
- 10) Anak memiliki ketahanan fisik yang baik, kuat berdiri dengan satu kaki lebih lama dibandingkan

teman sebaya, lebih lama bertahan dalam kegiatan fisik.<sup>45</sup>

Dalam buku panduan PAUD dapat di definisikan bahwa “kecerdasan kinestetik adalah kemampuan manusia untuk menggerakkan alat-alat tubuh sesuai dengan fungsinya, bahkan mampu mengolah gerakan tubuh yang menarik merupakan kemampuan yang dihasilkan oleh kecerdasan gerak tubuh.<sup>46</sup>

Kecerdasan kinestetik menurut May lawin dkk (Iva Noorlaila) yaitu kemampuan menggunakan seluruh tubuh untuk menyampaikan ide atau perasaan dalam bentuk berpantomim, menari, dan berolahraga dan keterampilan menggunakan tangan dan menciptakan atau mengubah sesuatu (membuat kerajinan, membuat patung dan menjahit).

Kecerdasan kinestetik menurut Hamzah B. Uno dalam buku mengelola kecerdasan dalam pembelajaran bahwa kecerdasan kinestetik adalah kemampuan seseorang untuk secara aktif menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuh untuk berkomunikasi dan memecahkan berbagai masalah.<sup>47</sup> Kecerdasan kinestetik menurut sujiono (Bambang sujiono) adalah suatu kecerdasan dimana saat menggunakan kita mampu melakukan gerakan-gerakan yang bagus, berlari, menari, membangun sesuatu dan semua seni hasta karya.<sup>48</sup> Kecerdasan kinestetik disebut juga *body smart*, Kecerdasan ini melibatkan koordinasi bahasa badan, yang memproses pengetahuan melalui indra tubuh. Anak-anak dengan kecerdasan kinestetik yang berkembang dapat berkomunikasi

---

<sup>45</sup> Safira, p. 22.

<sup>46</sup> Iva Noorlaila, *Panduan Lengkap Mengajar Paud* (yogyakarta: pinus book, 2010), p. 96.

<sup>47</sup> Hamzah B Uno, *Mengelola Kecerdasan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), p. 13.

<sup>48</sup> Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik* (Jakarta: universitas terbuka, 2005), p. 12.

melalui gerakan dan bahasa tubuh lain, mungkin mereka bercita-cita menjadi aktor, atlet, tukang kayu atau pilot.<sup>49</sup>

Jadi, dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan keahlian menggunakan seluruh tubuh untuk menyampaikan ide dan perasaan dan keterampilan menggunakan seluruh anggota tubuh untuk menciptakan atau mengubah suatu bentuk kecerdasan meliputi kemampuan fisik yang khusus, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan maupun kemampuan menerima rangsangan panca indera melalui gerakan dan bahasa tubuh lain.

## **5. Manfaat Kecerdasan Kinestetik**

- a. Meningkatkan kemampuan psikomotorik
- b. Meningkatkan kemampuan sosial dan sportivitas
- c. Membangun rasa percaya diri
- d. Dapat menyehatkan tubuh

Meningkatkan prestasi anak khususnya olahraga. Komponen ini kecerdasan kinestetik adalah kemampuan-kemampuan fisik yang spesifik seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, maupun kemampuan menerima rangsangan (*Proprioceptive*) dan hal yang berkaitan dengan sentuhan (*Tactile* dan *Haptic*).

## **6. Ciri-Ciri Kecerdasan Kinestetik**

- a) Anak cenderung menyukai kegiatan fisik dibandingkan kegiatan lainnya
- b) Anak senang memegang atau menyentuh benda-benda di sekitarnya

---

<sup>49</sup> sri joko Yutanto, *Sumber Belajar Anak Cerdas* (Jakarta: pt grasindo, 2005), p. 50.

- c) Anak dengan kecerdasan kinestetik lebih menonjol lebih memperhatikan tekstur dan efek tekstur benda terhadap tubuhnya.
- d) Anak sangat menyukai atau berprestasi di bidang olahraga atau bidang seni gerak lainnya
- e) Anak lebih memahami sesuatu konsep suatu hal dengan menggunakan gerakan
- f) Anak dapat meniru gaya orang lain dengan sangat mirip.
- g) Anak sering kali mengungkapkan adanya perbedaan sensasi fisik saat melakukan aktivitas atau saat berfikir.<sup>50</sup>

## 7. Kelebihan Kecerdasan Kinestetik

Orang yang memiliki kelebihan dalam kecerdasan kinestetik cenderung mempunyai perasaan yang kuat dan kesadaran mendalam tentang gerakan-gerakan fisik. Mereka mampu berkomunikasi dengan baik melalui bahasa tubuh dan sikap dalam bentuk fisik lainnya. mereka juga mampu melakukan tugas dengan baik setelah melihat orang lain melakukannya terlebih dahulu, kemudian meniru dan mengikuti tindakannya. Namun, Orang yang memiliki kecerdasan ini sering merasa tidak tenang ketika duduk dalam waktu yang relatif lama bahkan merasa bosan jika segala sesuatu yang di pelajari atau disampaikan tanpa disertai dengan tindakan yang demonstratif.

## 8. Kelemahan Kecerdasan Kinestetik

Adapun kelemahan dari anak kecerdasan kinestetik, yaitu cenderung tidak bisa diam dalam jangka waktu lama. maunya bergerak terus. Namun, orang tua tidak perlu khawatir karena mereka anak normal dan seiring perkembangan usianya, anak kinestetik juga bisa lebih tenang seperti anak-anak lain. Sebab, kinestetik ini bukan gangguan atau kekurangan dari seseorang melainkan salah satu cara

---

<sup>50</sup> Andi Budiman Alamsyah said, *95 Strategi Multiple Intelligences* (Jakarta: kencana, 2016), p. 227.

kemampuan mengekspresikan diri. perlu diketahui, semua orang mempunyai kecerdasan kinestetik dengan level berbeda. Ada yang lebih dominan, tapi ada juga yang kecerdasan fisiknya tidak unggul dibandingkan kecerdasan lain.

## 9. Keterkaitan Pembelajaran Kecerdasan Kinestetik Dengan Gerak Berirama

Sepanjang hari keceriaan dan kekaguman akan musik dialami secara spontan oleh setiap orang, kelompok-kelompok kecil atau guru dan anak-anak bersama-sama.<sup>51</sup> Menurut Jamris prinsip utama perkembangan fisiologis anak usia dini adalah gerakan koordinasi gerakan motorik kasar maupun motorik halus. koordinasi diartikan sebagai kemampuan pelaksanaan untuk mengintegrasikan jenis gerakan kebentuk yang lebih kompleks.

Gerak irama merupakan gerak yang dilakukan dengan menirukan sesuatu atau seseorang sesuai dengan irama yang dimainkan. Melalui gerak irama di harapkan keterampilan motorik kasar anak dapat meningkat. Peningkatan keterampilan motorik kasar dalam gerak irama yaitu anak dapat menggerakkan kaki, tangan, dan kepala dengan lincah, dapat mengkoordinasikan gerakan kaki, tangan yang sesuai dengan irama musik.<sup>52</sup> Gerak irama merupakan gerak yang disadari dan disimulasi dengan adanya rangsangan tersebut diteruskan ke otak melalui syaraf sensori. Otak menerima rangsangan tersebut kemudian mengolahnya serta dikembalikan kembali ke syaraf gerak tubuh sehingga alat gerak tubuh berups otot-otot melakukan gerakan yang diinginkan.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Young, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2002), p. 296.

<sup>52</sup> Halida Firdayanti, M.syukri, 'Peningkatan Perkembangan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Gerak Irama di TK Abc123 Pntianak Selatan Firdayanti', 53.9 (2015), 28 (p. 5)

<sup>53</sup> Anisa Ayu Lestar, 'Hubungan Antara Latihan Senam Irama Dengan Kemampuan Gerakan Terkoordinasi Anak Usia Dini', *Hubungan Antara Latihan Senam Irama Dengan Kemampuan Gerakan Terkoordinasi Anak Usia Dini*, 1113054006, 2015, 7.

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis menyimpulkan bahwa gerak irama gerakan dilakukan meniru sesuatu atau seseorang sesuai dengan mengkoordinasi gerakan kaki dan tangan, disimulasi adanya rangsangan.

Menurut Sujiono kecerdasan merupakan ungkapan dari cara berfikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas dalam belajar. kecerdasan bagi seseorang memiliki manfaat yang besar selain bagi dirinya sendiri dan juga bagi masyarakat melalui tingkatan kecerdasan yang tinggi seseorang akan semakin di hargai di masyarakat ia mampu berkiprah dalam menciptakan hal-hal baru yang bersifat fenomal.<sup>54</sup> Menurut Binet (Martini Jamaris) kecerdasan juga diartikan sebagai kemampuan psiko fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan dengan lingkungan melalui cara yang tepat.

Menurut Gardner (Martini Jamaris) kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah, menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya masyarakat. Dengan demikian kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh yang lain. Namun bila dikaitkan dengan kecerdasan, tentunya otak merupakan organ penting dibandingkan dengan lain karena fungsi otak itu sendiri sebagai pengendali tertinggi (Executive contro) dan hampir aktivitas manusia. Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar anak. semakin tinggi intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu itu mencapai kesuksesan belajar. Oleh karena itu, perlu bimbingan belajar orang lain, seperti guru, orang tua, dan lain sebagainya. sebagai faktor psikologis yang penting dalam mencapai kesuksesan belajar, maka pengetahuan dan pemahaman tentang kecerdasan perlu dimiliki oleh setiap

---

<sup>54</sup>Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: erlangga jilid 2 edisi ke enam, 1978), p. 89.

calon guru atau profesional, sehingga mereka dapat memahami tingkat kecerdasan anak.<sup>55</sup>

Menurut Suyadi (Musfiroh) kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna. Jika gerak sempurna yang bersumber dari gabungan antara pikiran dan fisik tersebut terlatih dengan baik, maka apapun yang dikerjakan orang tersebut akan berhasil dengan baik.

Menurut Amstrong berpendapat bahwa kecerdasan kinestetik atau kecerdasan fisik adalah suatu kecerdasan dimana saat menggunakannya seseorang mampu atau terampil menggunakan anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan seperti : berlari, menari, membangun sesuatu, melakukan kegiatan seni, untuk mengekspresikan ide dan perasaan (dalam bentuk berpantomim, menari, berolahraga) dan keterampilan menggunakan tangan.<sup>56</sup>

Keterkaitan antara kemampuan gerak tubuh anak dengan kecerdasan majemuk (Multiple intelligences) cukup relevan pada aspek kecerdasan kinestetik tubuh. Kondisi tersebut selaras dengan pendapat Martin Jamaris menyatakan bahwa kecerdasan majemuk yang berakitan erat dengan kecerdasan kinestetik pada anak mencakup kemampuan anak dalam kepekaan dan keterampilan dalam mengontrol dan mengkoordinasi gerakan tubuh.<sup>57</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik anak usia dini di TK adalah perubahan kemampuan yang sejalan dengan bertambahnya usia anak yang berajalan secara bertahap dan

---

<sup>55</sup> Martini Jamaris, *Pengukuran Kecerdasan Jamak* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2017), pp. 6–7.

<sup>56</sup> Musfiroh, p. 50.

<sup>57</sup> Dinar Dian, Ayi, 'Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Seni Tari Di Kelompok B (Quasi-Experimental Method of Early Childhood at Preschool Bianglala Jalan Sari Endah No. 19A Bandung Tahun Ajaran 2017-2018)', *Universitas Islam Bandung*, 2.2460 (2018), 170–77 (p. 171).

berkesinambungan yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak anak dalam senam irama.

## **B. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai enam tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. (sujiono, 2008).<sup>58</sup> Menurut Bacharuddin Musthafa (Ahmad Susanto) anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini di dasarkan pada batasan para psikologi perkembangan yang meliputi bayu (*infancy atau babyhood*) berusia 0-1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*) berusia 6-12 tahun.<sup>59</sup>

*National Association For the Education of Young Children* (NAEYC) menjelaskan bahwa kategori anak usia dini adalah mereka yang usianya anatar 0-8 tahun. Sedangkan pembelajaran menurut Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 28 ayat , yang termasuk usia dini adalah anak yang masuk rentang usia 0-6 tahun. sementara menurut kajian rumpun PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak 0-8 tahun.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa yang disebut anak usia dini adalah yang usianya dari 0-8 tahun dimana anak-anak berada masa golden age kritis atau peka terhadap berbagai macam stimulasi.

---

<sup>58</sup> Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik* (Jakarta: universitas terbuka, 2005), p. 5.

<sup>59</sup> Ahmad Susanto Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori (Jakarta :PT Bumi Aksara, 2017), p.1.

## C. Gerak Berirama

### 1. Pengertian Motorik (Gerak)

Motorik adalah terjemahan dari kata “*motor*” yang menurut Gallahue adalah suatu gerakan dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. dengan kata lain, gerak (Movement) adalah kulmunisasi dari suatu tindakan yang di dasari oleh proses motorik.<sup>60</sup> Gerak kaitannya dengan motoric kasar. Beberapa pendapat menyampaikan bahwa upaya untuk mengembangkan motorik kasar dilakukan melalui koordinasi gerak (white,2017). Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot besar (Pratiwi et al.,2015).<sup>61</sup>

Motorik bisa juga disebut dengan istilah umum perilaku gerak manusia, sedangkan psikomotorik digunakan untuk mempelajari perkembangan gerak pada manusia mengacu pada gerakan-gerakan yang di namakan alih getaran elektrorik dari pusat otot besar.<sup>62</sup>

Perkembangan individu secara keseluruhan beberapa pengaruh perkembangan motorik terdapat konstelasi perkembangan individu di paparkan oleh Hurlock melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Gerak merupakan unsur pokok kehidupan manusia. tanpa gerak manusia menjadi kurang sempurna dan dapat menyebabkan kelainan dalam tubuh maupun organnya. Oleh karena itu gerak menjadi kebutuhan yang sangat penting seperti kehidupan lainnya yang dapat membantu kelangsungan hidup. Gerak merupakan sifat kehidupan,

---

<sup>60</sup> Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: PT Fajar Interpratama, 2008), p. 10.

<sup>61</sup> Dona Dinda Pratiwi Cahniyo Wijaya Kuswanto, ‘Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Jasmani Untuk Anak Usia Dini Berbasis Tematik’, *Al Atfhal Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 6.ISSN (p):2477-4189; ISSN (e):2477-4715, p. 55–68. <doi: <http://dx.doi.org/10.14421/al-atfhal.2020.61-05>>.

<sup>62</sup> Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, p. 8.

gerak tersebut mengalami perubahan hal ini dapat kita amati dari sejak manusia lahir sampai dengan dewasa.<sup>63</sup>

Kemampuan gerak seorang anak pada dasarnya berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot anak, sehingga setiap gerakan sederhana apapun dapat menghasilkan interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol otak proses tumbuh kembang.

Kemampuan motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak. perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat jelas melalui gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan. Peningkatan fisik anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktivitas utama anak usia dini.<sup>64</sup> Dalam Al-Qur'an dijelaskan mengenai perkembangan fisik anak dalam Al-Qur'an surah Al-Mu'minin ayat 13-14 yang berbunyi:

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا  
 الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ  
 خَلْقًا آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

Artinya : *“Dan sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari satu sari pati (berasal) dari tanah. kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah,*

<sup>63</sup> Santrock W Jhon, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Pt gelora aksara pratama, 2007), p. 12.

<sup>64</sup> Noorlaila, *Panduan Lengkap Mengajar Paud*, p. 50.

*Pencipta yang paling baik.* (Departemen Agama RI, 2011 : 342)<sup>65</sup>

Ayat ini menjelaskan mengenai perkembangan fisik manusia terjadi melalui beberapa tahap, yaitu yang diawali sari pati tanah hingga menjadi makhluk yang bernama manusia.

Elizabeth (Mansur, 2013) menyatakan perkembangan fisik sangat penting dipelajari karena secara langsung maupun secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari.<sup>66</sup> Secara langsung perkembangan fisik akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak. secara tidak langsung pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi fisik akan mempengaruhi bagaimana anak itu memandang dirinya sendiri dan bagaimana memandang orang lain.

Pada kegiatan fisik anak di ajak melakukan kegiatan yang tercermin dalam kegiatan berlari, melompat, dan segala macam gerakan atau aktivitas. Pembelajaran gerak dan lagu adalah kegiatan belajar bernyanyi sambil bergerak sesuai dengan irama musik yang dapat melatih anak dalam menerima rangsangan.<sup>67</sup> Gerak merupakan ekspresi dan mengalihkan kekuatan, kemarahan kenikmatan dan sebagainya gerak juga merupakan ekspresi pembebasan belenggu ketidakberdayaan, simbolis. “displacemen” maupun katarsis khususnya pada anak-anak mereka mengekspresikan dirinya secara langsung dan efektif melalui gerakan (Swanson, 1961 : 168) dalam buku bermain melalui gerak dan lagu oleh Diana Mutiah. Menurut Zulkifli

---

<sup>65</sup> Departemen RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan Mushaf* (solo: Qomari prima, 2007).

<sup>66</sup> M.A Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Jakarta: pusat belajar, 2013), p. 34.

<sup>67</sup> sudjono Elizabeth, Tri Kurniaanti, 'Pengaruh Pembelajaran Gerak Dan Lagu Yang Kreatif Berdasarkan Kurikulum 2013', *Seni Tari*, 6 (2) (2017).

menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh yang di dalamnya terdapat tiga unsur yang menentukan yaitu otot, syaraf dan otak.<sup>68</sup>

Gerak motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras. melalui keterampilan motorik yang baik, khususnya motorik kasar anak dapat melakukan aktivitas mandiri dengan baik, dapat melakukan gerakan-gerakan permainan seperti berlari, melompat, dan dapat melakukan keterampilan berolahraga dan keterampilan baris-berbaris yang di ajarkan dalam pendidikan taman kanak-kanak yang diikutinya, Jika keterampilan motorik anak kurang baik, hanya tidak hanya pemenuhan kemandirian aktivitas yang terlambat, akan tetapi hal itu juga berdampak kepada perkembangan anak yang lain seperti aktivitas sosial, perkembangan konsentrasi, dan perkembangan motorik planning yang kurang baik.<sup>69</sup>

Pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar adalah keterampilan yang menggunakan otot kasar yang dikendalikan oleh tubuh. Perkembangan motorik kasar terlihat jelas dengan mengekspresikan dirinya secara langsung melalui berbagai gerakan dan permainan ataupun kegiatan yang dapat mereka lakukan yang dapat melatih anak dalam rangsangan. Jadi, jika anak banyak bergerak maka akan semakin banyak manfaat yang dapat diperoleh anak ketika ia makin terampil dalam menguasai gerakan motoriknya dan dapat mengekspresikan gerakannya secara langsung.

---

<sup>68</sup> Nana Widhianawati, 'Pengaruh Pembelajaran Gerak Dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini', *E-Jurnal Edisi Khusus*, 2, 2011, 226 (p. 226).

<sup>69</sup> Fitriana 'Efforts To Develop Motor n Rough Children Throught Dance Grup B2 In TK Al Islam Jamsaren Surakarta Academic Year. Major Of Kindengardeten Exducation Faculty Of Teacher Training and Education, Muhammdiyah University Of Surakarta', 2015, 35 (p. 35).

## 2. Unsur – Unsur Motorik Kasar

Gerak atau motorik sudah memiliki setiap orang sejak lahir dan sudah nampak terutama pada gerak refleks. Dengan gerak, maka seseorang bisa melaksanakan aktivitas sehari-hari. Aktivitas gerak dilakukan adanya koordinasi mata dengan tangan atau dengan kaki. Hal ini sejalan dengan pendapat Depdiknas bahwa perkembangan motorik merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Ada hubungan yang saling mempengaruhi antara kebugaran tubuh, keterampilan, dan kontrol motorik. Menurut Wahjoedi kebugaran jasmani berhubungan dengan keterampilan gerak, yaitu :

1. Kecepatan (*speed*) adalah kemampuan tubuh untuk melakukan gerakan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.
2. Kecepatan reaksi (*reaction*) adalah waktu yang diperlukan untuk memberikan respon kinetik menerima suatu stimulus atau rangsangan.
3. Daya ledak (*power*) adalah kemampuan tubuh yang memungkinkan otot atau sekelompok otot untuk bekerja secara eksplosif.
4. Kelincahan (*agility*) adalah kemampuan tubuh untuk mengubah arah secara tanpa adanya gangguan keseimbangan atau kehilangan keseimbangan.
5. Keseimbangan (*balance*) adalah kemampuan untuk mempertahankan posisi atau sikap tubuh secara tepat pada saat melakukan gerakan.
6. Ketepatan (*accuracy*) adalah kemampuan tubuh atau anggota tubuh untuk mengantarkan sesuatu sesuai dengan sasaran yang dikehendaki.

7. Koordinasi (*coordination*) adalah kemampuan tubuh untuk melakukan gerakan secara tepat, cermat, dan efisien.<sup>70</sup>

### 3. Irama

Irama adalah urutan rangkaian gerak yang diatur dimana irama selalu mengikuti jalan melodi yang menjadi unsur dasar musik dan tari. Gerak irama merupakan gerak yang dilakukan dengan menirukan sesuatu atau seseorang sesuai dengan irama dimainkan. Melalui gerak irama diharapkan keterampilan motorik kasar dapat meningkat. Melalui gerak senam anak akan bebas berekspresi sehingga anak akan lebih bebas bergerak, berimajinasi serta berani menghadapi tantangan baru (Sujiono, 2009). Berpendapat bahwa, “pendekatan dalam kegiatan gerak berirama harus menekankan pada metodologi yang kreatif dan fleksibel yang menempatkan proses gerakan dan ekspresi diri terhadap irama lebih penting dari pada pola gerak yang dihasilkan”.

Dengan demikian guru harus kreatif dan inovatif dalam mendesain suatu model pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan mudah di terapkan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.<sup>71</sup>

#### a) Langkah – Langkah Gerak Berirama

1. Langkah awal adalah memperhatikan kondisi psikologi anak kemudian tema dari gerak lagu, kalau itu memungkinkan untuk bernyanyi maka anak lebih baik diajak untuk bernyanyi terlebih dahulu.
2. Pilih gerak atau tarian yang mempunyai tema alam sekitar atau tema-tema tentang kehidupan sehari-hari contohnya tema berkebun, binatang, tumbuhan dll. Pilih gerak atau tarian yang mempunyai tingkat

---

<sup>70</sup> Wahjoedi, *Landasan Evaluasi Pendidikan Jasmani* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), p. 1.

<sup>71</sup> Oktariyana dan Oktariyani, ‘Model Pembelajaran Gerak Dasar Senam Irama Berbasis Multimedia Pada Anak Usia Dini’, *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol 4 No 1, 93 (p. 93).

kesulitan gerakannya rendah sehingga anak mudah untuk mengikutinya.

3. Pilihlah gerak lagu atau tari yang mempunyai gerak komikal, yaitu gerak-gerak yang mengandung sesuatu yang lucu, hal ini akan mendukung suasana senang pada proses pembelajaran.
4. Pilihlah gerak lagu atau tari yang dilakukan secara kelompok karena dengan begitu bisa ditanamkan rasa kerja sama, menghargai teman yang bisa mengarah tanpa kematangan sosial anak.
5. Hendaknya pendidik menguasai betul tentang materi gerak / tari sebelum mengajari. Penguasaan materi meliputi tiga aspek yaitu materi gerakan, irama gerakan dan komposisi gerak lagu. Dengan demikian guru mudah memberikan contoh gerakan tanpa menggunakan iringan musik.
6. Berikan bentuk-bentuk gerakan bertahan dengan diawali satu macam pola gerakan jangan sekaligus, karena satu ragam gerak memerlukan sebuah koordinasi motorik yang memerlukan waktu untuk melatihnya.
7. Buatlah selingan-selingan berupa cerita yang relevan dari gerak lagu / tari yang akan diajarkan.
8. Materi peragam sudah tercapai maka perlu pengulangan-pengulangan gerak harus dilakukan supaya bentuk menjadi optimal. Dalam pengulangan-pengulangan gerak ini perlu kreativitas pendidikan PAUD dalam mengolah metode pembelajaran supaya anak tidak mengalami kejenuhan.
9. Jika materi gerak lagu / tari menggunakan properti hendaknya selama proses pembelajaran selalu mengulanginya agar anak terbiasa dengan properti tari itu.

10. Jika menginginkan sebuah pementasan maka pilihlah busana yang mendukung tema tarian atau gerak lagu dengan catatan tata busana tidak mengganggu gerakan pada anak.

b) Gerak Berirama (Senam Ceria)

1) Pengertian senam

Senam merupakan suatu cabang olahraga yang melibatkan performa gerakan yang membutuhkan kekuatan, ketepatan dan keserasian gerak fisik yang teratur.

2) Pengertian senam irama

Secara sederhana, senam irama diartikan sebagai gerakan yang diringi musik. Senam yang dikenal dengan senam ritmik ini pada dasarnya memiliki gerakan yang kurang lebih sama dengan jelas senam biasa. Letak perbedaannya hanya fitur musik yang bagi beberapa orang semakin membuat semangat untuk melakukan senam. Senam irama atau bisa juga disebut senam ritmik adalah gerakan senam yang dilakukan secara berirama.

Senam irama sangat menarik dipelajari karena mengandung unsur gerakan yang sangat indah dengan irama musik. Untuk melakukan gerakan dengan senam irama, diperlukan kelenturan, keseimbangan, keluesan, fleksibilitas, kontinuitas, dan ketepatan dengan irama. Salah satu aspek yang terdapat dalam senam irama adalah gerakan dasar, melalui gerakan berirama anak juga dapat menyalurkan kebutuhan untuk bergerak secara ekspresif dan kreatif kegiatan ritmik (gerak berirama) diperlukan untuk melatih motorik kasar dan halus.

Menurut Elizabeth B. Hurlock menyebutkan bahwa sebagai tugas perkembangan anak paling penting dalam masa TK terdiri atas perkembangan motorik yang didasarkan atas penggunaan kumpulan otot yang berbeda secara terkoordinasi. Pada tahap belajar awal, kurangnya koordinasi pusat syaraf-syaraf dan otot, sehingga masih banyak anak yang melakukan kesalahan dan kurang cermat dalam gerakan. sebagian aktifitas motorik kasar anak tergantung pada aspek-aspek kebugaran jasmani yang dimiliki anak.

Menurut Cobin (Sumiawati) perkembangan kebugaran jasmani bagi anak sangat penting dan khususnya, sebagai aspek yang merupakan gerak dasar dapat mengembangkan kemampuan fisik anak, khususnya berhubungan dengan perkembangan kebugaran jasmani.

Melihat dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan senam irama adalah rangkaian gerak senam yang dilakukan dengan gerakan langkah-langkah serta ayunan lengan dan sikap badan dengan diiringi irama atau musik.

- c) Prinsip – Prinsip Pelaksanaan Kegiatan Fisik Motorik di TK Meliputi
- a. Kegiatan dalam bentuk permainan
  - b. Menciptakan suasana gembira dan menyenangkan
  - c. Gerakannya bervariasi
  - d. Dilakukan setiap hari, baik secara formal maupun diselipkan diantara kegiatan yang direncanakan
  - e. Berencana dan bertahap
  - f. Diatur sesuai dengan kebutuhan anak untuk bermain dan bergerak disampingkan prinsip pelaksanaan

tersebut di atas agar tujuan pembelajaran tercapai perlu juga di dukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, situasi lingkungan yang aman dan menyenangkan, tenaga guru yang memiliki kemampuan/kompetensi membimbing anak usia dini dengan peran serta orang tua dan masyarakat.

- g. Pengembangan gerak dasar adalah proses dimana anak memperoleh gerak dasar yang senantiasa berkembang berdasarkan:
1. Proses pengembangan syaraf dan otot yang juga dipengaruhi oleh keturunan
  2. Akibat dari pengalaman gerak sebelumnya
  3. Pengalaman gerak saat ini
  4. Gerak yang digambarkan dalam kaitan dengan pola gerak tertentu.<sup>72</sup>
- d) Langkah – Langkah Senam Irama
- 1) Gerakan langkah kaki
    - a) Gerakan biasa
      1. Berdiri dengan sikap tegap
      2. Langkah kaki kiri dan kedua lengan
      3. Langkah kaki kiri kanan dan jatuhkan pada tumit
      4. Melangkah kaki kiri secara bergantian
    - b) Langkah biasa
      1. Berdiri dengan tegap
      2. Langkahkan kaki kanan di depan kaki kanan kedepan

---

<sup>72</sup> Sumiati Aw, 'Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Senam Ceria Pada Kelompok B Kelas Badar Raudhatul Atfhal Rabbi Kecamatan Curup, Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatana Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu', 2014, 37–38 (pp. 37–38).

3. Langkah kaki kiri di depan kaki kanan dilanjutkan kedua kaki rapat
  4. Langkah keseimbangan
  5. Berdiri dengan sikap tegap
  6. Hitungan kaki 1 melangkah kaki ke kiri kedepan
  7. Hitungan 2 kaki kanan menyusul melangkah kedepan
- c) Gerakan ayunan lengan
1. Tahap persiapan
  2. Berdiri tegap melangkah ke kiri
  3. Kedua lengan lurus kedepan
  4. Pandangan kedepan
- d) Tahap gerakan
1. Jalan di tempat sambil mengangkat kedua tangan
  2. Jalan di tempat sambil menghadap ke kiri dan kanan
  3. Melangkah ke depan satu langkah sambil meletakkan tangan di pinggang yang di lanjutkan dengan meletakkan tangan di kepala
  4. Menggerakkan bahu ke atas dan ke bawah sambil bergerak ke kiri dan ke kanan
  5. Mengangkat tangan ke kiri dan Ke kanan, di lanjutkan dengan menggeakkannya ke bawah
  6. Jalan di tempat sambil menghadap kiri dan kanan sambil mengangkat tangan
  7. Melangkah ke depan satu langkah dan mengangkat tangan ke kepala
  8. Memutar tangan ke kiri dan kanan
  9. Mendorong tangan ke kiri dan ke kanan
  10. Mengulangi gerakan sesuai irama musik

e) Gerak akhir

1. Berdiri tegak, langkah ke kiri
2. Kedua lengan lurus kedepan
3. Pandangan kedepan

2) Manfaat Senam

1. Merangsang keterampilan motorik kasar anak

Manfaat senam ceria yang paling banyak dirasakan oleh anak-anak adalah dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik kasar. yang di maksud dengan motorik kasar adalah kemampuan tubuh melakukan gerakan yang membutuhkan kemampuan otot besar pada sebagian atau seluruh anggota tubuh.

2. Meningkatkan kecerdasan kinestetik

kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menggabungkan kemampuan fisik dengan pikiran sehingga menghasilkan kecerdasan yang sempurna. kecerdasan ini meliputi koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, kecepatan, dan keakuratan menerima rangsangan

Dari penelitian pada anak usia 5-6 tahun, ditemukan bahwa gerakan senam irama seperti senam ceria dapat membantu meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak.

3. Manfaat Mental

Orang yang rutin melakukan senam irama mampu melakukan berfikir secara aktif dan kreatif melalui pemecahan masalah gerak.

4. Manfaat Senam Irama

Menurut Mahendra Mengembangkan komponen fisik dan kemampuan gerak (motor

ability). Senam irama yang dilakukan dengan cara yang benar yang teratur dalam jangka waktu yang cukup memungkinkan untuk menciptakan suasana menyenangkan selama pelajaran dan peningkatan emosional dapat menciptakan rangsangan optimal untuk sistem syaraf yang bermanfaat bagi proses pendidikan, merangsang anak bergerak, mendorong keadaan-keadaan relaksasi dan ketenangan, memfasilitasi kinerja ritmis gerakan, memudahkan internalisasi kemampuan motorik dan kemampuan khusus senam irama. Melalui gerak senam anak akan bebas berekspresi.

Keterkaitan kecerdasan kinestetik dengan senam irama adalah senam irama merupakan cabang olahraga yang dapat menyehatkan tubuh melalui gerakan yang diiringi dengan musik.



## DAFTAR RUJUKAN

- Alamsyah said, Andi Budiman, *95 Strategi Multiple Intelligences* (Jakarta: kencana, 2016)
- Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012)
- Cahniyo Wijaya Kuswanto, Dona Dinda Pratiwi, 'Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Jasmani Untuk Anak Usia Dini Berbasis Tematik', *Al Atfhal Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 6.ISSN (p):2477-4189; ISSN (e):2477-4715, 55-56 <doi: <http://dx.doi.org/10.14421/al-atfhal.2020.61-05>>
- Dian, Ayi, Dinar, 'Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Seni Tari Di Kelompok B (Quasi-Experimental Method of Early Childhood at Preschool Bianglala Jalan Sari Endah No. 19A Bandung Tahun Ajaran 2017-2018)', *Universitas Islam Bandung*, 2.2460 (2018)
- Dini, *Pedoman Penilaian dan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia, Kementrian Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat*, 2015
- Dk, may lawin, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan* (yogyakarta: pt indeks, 2008)
- 'Efforts To Develop Motor n Rough Children Throught Dance Grup B2 In TK Al Islam Jamsaren Surakarta Academic Year. Major Of Kindengardeten Exducation Faculty Of Teacher Training and Education, Muhammdiyah University Of Surakarta', 2015
- Elizabeth, Tri Kurniaanti, sudjono, 'Pengaruh Pembelajaran Gerak Dan Lagu Yang Kreatif Berdasarkan Kurikulum 2013', *Seni Tari*, 6 (2) (2017)
- Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013)

Firdayanti, M.syukri, Halida, 'PENINGKATAN PERKEMBANGAN KETERAMPILAN MOTORIK KASAR MELALUI GERAK IRAMA DI TK Abc123 PONTIANAK SELATAN Firdayanti', 53.9 (2015), 28  
<<http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf><https://hdl.handle.net/20.500.12380/245180><https://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003><https://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12>>

Hamzah B Uno, *Mengelola Kecerdasan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

Hurlock, elizabeth, *Perkembangan Anak* (Jakarta: erlangga jilid 2 eidiisi ke enam, 1978)

Husaini Usman dan Purnomo Setyadi, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: : PT. Bumi Akasara, 2016)

Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Marwa, 2010)

Indonesia, kamus besar bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: balai pustaka, 2007)

Jamaris, Martini, *Pengukuran Kecerdasan Jamak* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2017)

Jhon, Santrock W, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Pt gelora aksara pratama, 2007)

Kamtini, *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak* (Bandung: j-art, 2014)

———, *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Indeks Departemen Pendidikan Nasional, 2014)

- Lestar, Anisa Ayu, 'HUBUNGAN ANTARA LATIHAN SENAM IRAMA DENGAN KEMAMPUAN GERAKAN TERKOORDINASI ANAK USIA DINI', *HUBUNGAN ANTARA LATIHAN SENAM IRAMA DENGAN KEMAMPUAN GERAKAN TERKOORDINASI ANAK USIA DINI 1*, 1113054006, 2015
- Mansur, M.A, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Jakarta: pusat belajar, 2013)
- Musfiroh, Tadrikotun, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk* (Jakarta: universitas terbuka, 2009)
- Noor, Juliansyah, *Metode Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2014)
- Noorlaila, Iva, *Panduan Lengkap Mengajar Paud* (yogyakarta: pinus book, 2010)
- , *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: kencana, 2014)
- Oktariyana dan Oktariyani, 'Model Pembelajaran Gerak Dasar Senam Irama Berbasis Multimedia Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol 4 No 1, 93
- R. Racmy Diana, 'Setiap Anak Kreatif Cerdas! Setiap Anak Kreatif! Menghidupkan Keberbakatan Dan Kreativitas Anak', *Jurnal Psikologi Universitas Di Ponorogo*, Vol 3 No 2 (2016), 124
- RI, Departemen, *Al-Qur'an Dan Terjemahan Mushaf* (solo: Qomari prima, 2007)
- RI, Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* , *Lembaga Penerjemah Al-Qur'an* (Jakarta, 1994)
- Safira, aan t., *Mengembangkan Kecerdasan Anak* (Jakarta: pt niaga swadaya, 2010)
- Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak* (jakarta: pt fajar interpratama, 2008)
- Sugiyono, *Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R N &* (Bandung: Alfabeta Maret, 2016)

- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, Cetakan ke 21, 2015)
- Sujiono, Bambang, *Metode Pengembangan Fisik* (Jakarta: universitas terbuka, 2005)
- Sujiono, Yuliani nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: indeks permata puri media, 2013)
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pt Bumi Aksara, 2016)
- Sumiati Aw, 'Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Senam Ceria Pada Kelompok B Kelas Badar Raudhatul Atfhal Rabbi Kecamatan Curup, Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatana Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu', 2014
- Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2015)
- Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: pt. remaja rosdakarya, 2014)
- Syaodih, Sukmadinata dan Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)* (Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012)
- Uno, hamzah B, *Megelola Kecerdasan* (Jakarta: rineka cipta, 2008)
- Wahjoedi, *Landasan Evaluasi Pendidikan Jasmani* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)
- Widhianawati, Nana, 'Pengaruh Pembelajaran Gerak Dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini', *E-Jurnal Edisi Khusus*, 2, 2011

Young, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2002)

Yulianty, Rani, *Permainan Yang Meningkatkan Kecerdasan Anak*  
(Jakarta: laskar aksara, 2010)

Yutanto, sri joko, *Sumber Belajar Anak Cerdas* (Jakarta: PT grasindo,  
2005)

